

Penggunaan Microsoft Teams sebagai *Learning Management System* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII A2 SMP Negeri 1 Melaya Oleh:

Pande Kadek Ayu Dina Meliana¹, Sang Ayu Putu Sriasih¹, Ida Ayu Made Darmayanti²

Universitas Pendidikan Ganesha

Penulis Koresponden: dmeli9595@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan langkah-langkah operasional yang ditempuh guru terkait penggunaan *Microsoft Teams* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII A2 SMP Negeri 1 Melaya dan (2) mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru terkait penggunaan *Microsoft Teams* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII A2 SMP Negeri 1 Melaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh beberapa langkah yang ditempuh oleh guru dalam penggunaan *Microsoft Teams* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII A2 SMP Negeri 1 Melaya. Secara keseluruhan langkah-langkah pembelajaran daring yang ditempuh oleh guru menggunakan *Microsoft Teams* tetap mengacu pada RPP yang dibuat oleh guru sesuai dengan Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik. Terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru terkait penggunaan *Microsoft Teams* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII A2 SMP Negeri 1 Melaya, yaitu (1) guru mengalami kesulitan karena keterbatasan dalam bidang teknologi, (2) guru mengalami kesulitan membangkitkan motivasi siswa untuk disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring, (3) guru mengalami kesulitan dalam pengawasan dan penilaian diskusi pada pembelajaran daring menggunakan *Microsoft Teams*, (4) guru mengalami kesulitan melatih keterampilan berbahasa, (5) guru mengalami kesulitan dalam bidang sarana dan prasarana.

Kata kunci : *Microsoft Teams, Learning Management System, bahasa Indonesia*

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang wajib ada di semua jenjang pendidikan. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, tidak hanya sebagai media komunikasi. Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang memiliki banyak kompetensi dasar yang harus dicapai. Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa. Maka dari itu, pemilihan sarana pembelajaran yang tepat sangat memengaruhi kualitas belajar. Pemilihan sarana pembelajaran daring juga harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa sehingga sarana yang digunakan dalam pembelajaran daring tidak menyulitkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai metode belajar yang berbasis internet dan *Learning Management System (LMS)*. *Learning Management System* atau yang biasa dikenal dengan LMS merupakan suatu perangkat lunak atau *software* yang digunakan untuk keperluan administrasi, dokumentasi, kegiatan belajar-mengajar, dan kegiatan secara daring. *Microsoft Teams* merupakan salah satu LMS yang dapat mempermudah proses belajar-mengajar secara daring. Dengan menawarkan berbagai macam fitur, *Microsoft Teams* menjadi salah satu LMS yang diminati oleh lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan. Pradja dan Baist (2019: 415) mengatakan bahwa *Microsoft Teams* adalah aplikasi yang menghadirkan percakapan, rapat, dan *file* dalam pengalaman tunggal di *Office 365 Education*. *Microsoft office 365/teams* adalah aplikasi buatan *microsoft* yang diciptakan satu paket program lengkap. Dengan menggunakan *Microsoft Teams*, tenaga pendidik dapat bekerja dengan cepat dan mudah dari percakapan hingga pembuatan saluran pendidikan yang berkelanjutan. Melalui *Microsoft Teams*, pembelajaran daring dapat dilakukan secara terstruktur mulai dari pembelajaran sinkronus sampai dengan asinkronus, semua dapat dilakukan pada satu LMS sehingga dapat membuat proses pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Penelitian sebelumnya terkait penggunaan *Microsoft Teams* pernah dilakukan oleh Nafisah dan Fitrayanti (2021). Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa, *Microsoft Teams* merupakan salah satu *platform* yang memungkinkan guru dan peserta didik berinteraksi saat pembelajaran daring. Hal tersebut dikarenakan dalam *Microsoft Teams* terdapat fitur *chatting* dan *learning video* yang mudah digunakan

Terkait dengan penggunaan *Microsoft Teams* sebagai *Learning Management System*, SMP Negeri 1 Melaya adalah salah satu sekolah yang menggunakan *Microsoft Teams* untuk

menunjang proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. SMP Negeri 1 Melaya merupakan salah satu sekolah yang unggul di Kabupaten Jember. Keberadaan SMP Negeri 1 Melaya didukung oleh prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa-siswinya. Tidak hanya itu, SMP Negeri 1 Melaya juga memiliki tenaga pendidik yang berprestasi bahkan hingga tingkat Nasional. Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Melaya sudah memiliki pengalaman dalam pembelajaran daring. Siswa kelas VIII dibagi menjadi 7 kelas. Dari 7 kelas yang ada dalam satu angkatan, siswa kelas VIII A2 memiliki kemampuan dan keaktifan lebih baik dibandingkan siswa kelas VIII yang lain. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Melaya, yaitu Ibu Wayan Karyani serta didukung oleh nilai hasil belajar siswa kelas VIII A2 yang diampunya. Jadi, diputuskan untuk melakukan penelitian di kelas VIII A2 SMP Negeri 1 Melaya. Hal ini juga dikarenakan prosedur pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka sehingga mampu memotivasi siswa untuk belajar dan mengurangi kecemasan siswa dalam proses pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan *Microsoft Teams* sebagai *Learning Management System* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII A2 SMP Negeri 1 Melaya”. Penelitian ini penting untuk dikaji karena menambah wawasan mengenai LMS (*Learning Management System*) untuk pembelajaran daring sehingga diharapkan dapat membantu guru untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar pada masa pandemi Covid-19.

2. Metode

Subjek pada penelitian ini yakni ini adalah siswa kelas VIII A2 dan guru Bahasa Indonesia, Ibu Wayan Karyani. Peneliti memilih kelas tersebut sebagai subjek penelitian atas rekomendasi dari guru Bahasa Indonesia sekaligus narasumber dalam penelitian ini. Menurut narasumber kelas VIII A2 memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas lainnya sehingga dapat membantu peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah penggunaan *Microsoft Teams* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan rincian sebagai berikut: (1) langkah-langkah operasional yang ditempuh dan (2) hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan *Microsoft Teams* sebagai

Learning Management System pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII A2 SMP Negeri 1 Melaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Metode observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun langsung ke tempat penelitian dengan cara mengamati, mencatat, atau merekam kejadian yang terjadi di tempat penelitian yang dilakukan. Metode ini digunakan untuk mengamati langkah-langkah operasional yang ditempuh oleh guru terkait penggunaan *Microsoft Teams* sebagai *Learning Management System* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII A2 SMP Negeri 1 Melaya. Pengamatan dilakukan kepada Ibu Wayan Karyani selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII A2. Metode wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada seorang narasumber untuk mendapatkan informasi-informasi sesuai dengan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, narasumber yang akan diwawancarai adalah Ibu Wayan Karyani selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII A2 SMP Negeri 1 Melaya. Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan *Microsoft Teams* sebagai *Learning Management System* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII A2.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian penggunaan *Microsoft Teams* sebagai *Learning Management System* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII A2 mencakup (1) langkah-langkah operasional yang ditempuh oleh guru terkait penggunaan *Microsoft Teams* sebagai *Learning Management System* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan (2) hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan *Microsoft Teams* sebagai *Learning Management System* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII A2 SMP Negeri 1 Melaya.

Kelas VIII A2 mendapatkan pelajaran bahasa Indonesia dua kali dalam seminggu. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui *Microsoft Teams* meliputi tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pengambilan data langkah-langkah operasional yang ditempuh oleh guru terkait penggunaan *Microsoft Teams* sebagai *Learning Management System* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII A2 SMP Negeri 1 Melaya dilakukan dengan cara

observasi/pengamatan. Hasil pengamatan terhadap kegiatan pendahuluan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Sebelum mulai pembelajaran di *Microsoft Teams*, siswa diingatkan oleh guru melalui *WhatsApp* grup.
- b. Siswa memasuki kelas dalam *platform Microsoft Teams*. Siswa yang sudah bergabung akan memiliki tanda warna hijau pada akun *Microsoft Teams*.
- c. Siswa merespons melalui kolom komentar salam dari guru dan membaca informasi awal pembelajaran yang disampaikan oleh guru menggunakan fitur *announcement*.

Pada bagian pendahuluan, siswa menjawab sapaan dari guru melalui komentar pada fitur *announcement*. Dalam kegiatan pendahuluan siswa diberikan informasi terkait kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam pertemuan tersebut. Tidak hanya itu, siswa juga menerima informasi cakupan materi atau garis besar materi yang akan dipelajari. Hal tersebut perlu dilakukan dalam proses pembelajaran mengingat proses pembelajaran harus diawali dengan pendahuluan atau orientasi dengan tujuan agar siswa mengetahui gambaran awal terkait pembelajaran yang akan dilakukan. Sesuai dengan yang tertera dalam Gunarto (2013:18) bahwa akan sangat menolong jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, digunakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat kegiatan inti dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Mengamati

Siswa membaca ringkasan materi yang diberikan oleh guru.

2) Menanya

Siswa disilakan untuk bertanya pada kolom komentar mengenai hal yang belum dipahami terkait materi yang telah dibaca.

3) Mengumpulkan Data

Siswa diminta untuk membaca/mencari sumber belajar lainnya terkait materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

4) Mengolah Data

Siswa diberi stimulus oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari agar guru mengetahui kemampuan siswa dalam mengolah informasi yang telah didapat dari berbagai sumber.

5) Mengomunikasikan

- a. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru melalui kolom komentar.
- b. Siswa lain memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya.
- c. Setelah diskusi dirasa cukup, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu.

Sesuai dengan Permendikbud No. 65 tahun 2013 yang menyatakan bahwa Standar Proses Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk berpikir kreatif, inovatif, serta cepat dan tanggap. Idealnya dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik siswa dianggap seperti seorang ilmuwan. Siswa dilatih untuk menumbuhkan keberanian dalam dirinya dan dilatih kemampuan berlogika dalam memecahkan suatu permasalahan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, siswa diajarkan untuk mencari tahu dari berbagai sumber melalui beberapa komponen pembelajaran. Pendekatan saintifik dilakukan dengan beberapa komponen penting. Sesuai dengan pendapat Collum (dalam Musfiqon dan Nurdyansyah, 2015: 38) komponen-komponen penting dalam mengajar menggunakan pendekatan saintifik seperti, (1) menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan, (2) meningkatkan keterampilan mengamati, (3) melakukan analisis, dan (4) berkomunikasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Musfiqon dan Nurdyansyah (2015:38-39) menjabarkan beberapa komponen penting dalam mengajar menggunakan pendekatan saintifik ke dalam lima praktik pembelajaran yaitu, (1) mengamati, (2) menanya, (3) pengumpulan informasi, (4) mengasosiasi, (5) komunikasi. Kelima praktik pembelajaran tersebut dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran, yaitu setelah kegiatan pendahuluan dan sebelum kegiatan penutup.

Kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan oleh siswa menggunakan *Microsoft Teams* memuat langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik yang meliputi,

mengamati, menanya, pengumpulan informasi, mengasosiasi, dan komunikasi. Pada tahap mengamati, siswa diminta untuk membaca ringkasan materi yang telah diberikan oleh guru.

Setelah siswa selesai membaca dilanjutkan dengan tahapan menanya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait ringkasan materi yang telah dibaca melalui kolom komentar yang telah tersedia pada fitur *announcement*. Tahapan selanjutnya yaitu pengumpulan informasi. Ketika ada siswa yang bertanya, guru tidak langsung memberikan jawaban. Guru terlebih dahulu meminta siswa yang lain untuk membantu menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh siswa. Untuk menjawab pertanyaan yang ada, guru meminta semua siswa untuk membaca/mencari sumber belajar lainnya seperti buku teks, internet, dan *youtube*. Melalui sumber-sumber belajar lainnya siswa dapat mengumpulkan berbagai informasi terkait materi yang sedang dipelajari. Setelah itu, dilanjutkan pada tahap mengasosiasi atau mengolah informasi. Untuk dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengolah informasi yang siswa dapatkan, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari. Ketika menjawab pertanyaan dari guru, secara tidak langsung siswa berlatih untuk mengolah informasi yang siswa dapatkan dari berbagai sumber yang telah dibaca. Kemudian, dilanjutkan dengan tahap komunikasi. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan menyampaikan hasil temuan yang siswa dapat dari beberapa sumber yang telah dibaca. Siswa lainnya menanggapi jawaban yang disampaikan oleh teman atau mengemukakan pendapat lain terkait pertanyaan yang diberikan oleh guru. Secara tidak langsung proses diskusi terjadi pada tahap ini. Diskusi adalah hal yang harus ada dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Ermi (2015: 160) bahwa, diskusi dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk berpikir atau mengeluarkan pendapat dengan wawasan yang dimiliki sehingga mampu mencari jawaban dan menjawab pertanyaan. Setelah diskusi dirasa cukup, guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa diberikan tugas sebagai bahan evaluasi terkait materi yang baru dipelajari.
- b. Siswa mendapat informasi terkait pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- c. Siswa diberi waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
- d. Siswa mengumpulkan tugas pada fitur *assignment*.

Kegiatan penutup meliputi evaluasi atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Evaluasi atau refleksi wajib ada di akhir pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Elis dan Rusdiana (2014:9) bahwa, evaluasi pendidikan adalah penilaian terhadap pembelajaran yang telah berjalan guna memperbaiki hal-hal yang perlu diperbaiki. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami. Setelah itu, guru memberikan tes evaluasi berupa tugas atau kuis terkait materi yang baru dipelajari. Tes evaluasi digunakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari. Sesuai dengan yang dijabarkan oleh Kurniawati (2018:90) bahwa, tes merupakan salah satu upaya pengukuran terencana yang digunakan oleh guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam memperlihatkan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan evaluasi atau refleksi penting dilakukan di akhir pembelajaran, karena pada umumnya kegiatan penutup dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan dari proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa, salah satunya dengan melihat hasil tes yang diberikan oleh guru. Sesuai yang dikemukakan oleh Mulyasa (dalam Martiana, 2016:2) bahwa, menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap langkah-langkah operasional yang ditempuh oleh guru dalam penggunaan *Microsoft Teams* sebagai *Learning Management System* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII A2 SMP Negeri 1 Melaya, secara keseluruhan, langkah-langkah pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru menggunakan *Microsoft Teams* tidak jauh berbeda dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan secara luring/langsung. Terlihat bahwa *Microsoft Teams* dapat membantu proses pembelajaran daring tetap berjalan dengan terstruktur, seperti pada RPP yang telah dibuat oleh guru. Saat observasi, tidak ada langkah-langkah pembelajaran yang dilewati oleh guru. Dalam hal ini, langkah-langkah pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan saintifik yang memandang siswa sebagai seorang ilmuwan. Penilaian dalam pendekatan saintifik dilakukan dari berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai kesatuan yang utuh.

Pengambilan data terkait hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan *Microsoft Teams* sebagai *Learning Management System* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII A2 SMP Negeri 1 Melaya dilakukan dengan metode wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII A2 SMP Negeri 1 Melaya, diperoleh informasi bahwa hambatan yang dialami oleh guru dalam penggunaan *Microsoft Teams* sebagai *Learning Management System* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII A2, yakni (a) guru mengalami kesulitan karena keterbatasan dalam bidang teknologi; (b) guru mengalami kesulitan membangkitkan motivasi siswa untuk disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring; (c) guru mengalami kesulitan dalam pengawasan dan penilaian diskusi pada pembelajaran daring menggunakan *Microsoft Teams*; (d) guru mengalami kesulitan melatih keterampilan berbahasa; dan (e) guru mengalami kesulitan dalam bidang sarana dan prasarana.

Secara garis besar, hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam penggunaan *Microsoft Teams* sebagai *Learning Management System* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII A2 tergolong biasa dan dapat teratasi. Hambatan-hambatan tersebut dapat teratasi melalui berbagai fitur yang disuguhkan oleh *Microsoft Teams*. Fitur-fitur yang disediakan oleh *Microsoft Teams* dapat membantu untuk mempermudah pekerjaan guru sebagai sarana untuk menunjang pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah operasional yang ditempuh oleh guru terkait penggunaan *Microsoft Teams* sebagai *Learning Management System* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII A2 SMP Negeri 1 Melaya sudah mengacu pada RPP yang dirancang oleh guru dan tetap menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan Kurikulum 2013 meski pembelajaran dilaksanakan secara daring, sedangkan hambatan yang diperoleh guru dalam penggunaan *Microsoft Teams* sebagai *Learning Management System* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII A2 SMP Negeri 1 Melaya, yakni (a) guru mengalami kesulitan karena keterbatasan dalam bidang teknologi; (b) guru mengalami kesulitan membangkitkan motivasi siswa untuk disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring; (c) guru mengalami kesulitan dalam pengawasan dan penilaian diskusi pada pembelajaran daring menggunakan *Microsoft Teams*; (d) guru mengalami kesulitan melatih keterampilan berbahasa; dan (e) guru mengalami kesulitan dalam bidang sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil pemaparan mengenai hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka adapun saran-saran yang dapat dipaparkan oleh peneliti yaitu Guru sebagai tenaga pendidik harus memaksimalkan penggunaan *Microsoft Teams* sebagai sarana penunjang pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru harus mampu memanfaatkan berbagai fitur yang disuguhkan oleh *Microsoft Teams* untuk menciptakan pembelajaran daring yang tidak membosankan bagi siswa. Siswa sudah dimudahkan dalam pembelajaran daring, hendaknya, siswa mampu mengikuti pembelajaran daring dengan disiplin sesuai dengan arahan dan petunjuk yang diberikan oleh guru agar tercapainya keberhasilan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menyempurnakan penelitian terkait penggunaan *Microsoft Teams* sebagai *Learning Management System*. Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, pedoman, serta bahan perbandingan untuk menambah wawasan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Elis, Rusdiana. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ermi, Netti. 2015. “Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri Pekanbaru”. *Jurnal SOROT*. Volume 4 (2). Tersedia pada <https://sorot.ejournal.unri.ac.id> Diakses pada 12 Februari 2022.
- Kurniawati, Anik. 2018. “Analisis Hasil Tes Evaluasi Pendidikan pada Mahasiswa Ditinjau dari Perbedaan Gender”. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Volume 19 (1). Tersedia pada <https://jurnal.ar-raniry.ac.id> . Diakses pada 12 Februari 2022.
- Nafisah, Nur Atuyatun dan Dhiah Fitrayati. 2021. “Efektivitas Penerapan Aplikasi *Microsoft Teams* terhadap Hasil Pembelajaran Ekonomi Siswa SMA”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 3 (5). Tersedia pada <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view>. Diakses pada 17 Agustus 2021.

- Musfiqon, Nurdiansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Pradja, Barra Purnama dan Abdul Baist. 2019. “Analisis Kualitatif Penggunaan *Microsoft Teams* dalam Pembelajaran Kolaboratif Daring”. Tersedia pada <http://conference.upgris.ac.id/index.php/senatik/article/view/88>. Diakses pada 17 Agustus 2021.
- Sani, Martiana. 2016. “Kegiatan Menutup Pelajaran”. *Jurnal Universitas Muhammadiyah*. Tersedia pada <http://journal.um.ac.id>. Diakses pada tanggal 22 Februari 2022.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.